

## STRATEGI GURU PAI UNTUK MENANAMKAN AKHLAK TERPUJI MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMPI SUNAN AMPEL MOJOKERTO

Umi Bariroh  
IKHAC Mojokerto  
email: [umibariroh795@gmail.com](mailto:umibariroh795@gmail.com)

**Abstract:** This study is based on the utilization of religious culture in Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto Islamic Middle School with the following problem formulations: 1) Forms of religious culture in Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto Islamic Middle School 2) Strategies used by PAI teachers to instill religious culture 3) The impact of religious culture on student morals, this study is to describe these three things. To achieve this target, this study used a qualitative approach with a descriptive method of research. Methods of gathering information completed using perception procedures, interviews and documentation. The collected information is described by reducing information, introducing information and determining. The results of the study revealed that the religious culture at Islamic Middle School Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto includes: 5S (Greetings, greetings, smiles, courtesy and courtesy), congregational prayers (dhuha, dhuhur, asr, and Friday), charity Friday, Islamic holidays, BTA, Gemajuz Juz 30, tadabbur alam . The PAI teacher's strategy in instilling commendable morals through religious culture is: (Planning, Action, exemplary, habituation, instilling discipline, creating a conducive atmosphere, integration), assessment. The impact of religious culture on student morals, explicitly: forming discipline, honesty, forming religious values, tolerance, and social care are all framed as one.

**Keywords:** *religious culture, commendable morals*

### PENDAHULUAN

Guru memainkan peran penting dalam pendidikan, pengajaran, dan pendidikan siswa. Jika seorang guru menunjukkan profesionalisme melalui kompetensi, keterampilan, dan kemampuan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu, maka pekerjaan guru akan berjalan dengan lancar. Kedudukan guru dan pendidik merupakan satu kesatuan profesionalisme, sebagaimana tertuang

dalam UU Sisdiknas tahun 2003, UU No. 20 Republik Indonesia.

Kami menyadari bahwa banyak pihak pendidikan Islam tidak memenuhi harapan dalam beberapa tahun terakhir. Pendidikan Islam berperan penting dalam pendidikan anak, khususnya yang berusia 6 hingga 12 tahun. Karakter dan perilaku moral anak ditempa menggunakan pendidikan Islam sebagai palu. Anak-anak dikenal pandai meniru, sehingga semua yang dilihatnya akan ditiru. Konsekuensinya, kegiatan ekstra dan pendidikan agama Islam di sekolah memerlukan pengawasan orang tua dan sekolah.

Cara berperilaku anak muda dapat dipengaruhi dengan berbagai cara, baik secara tegas maupun negatif, oleh berbagai elemen. Dampak ekologis merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, pemilihan kondisi anak saat ini juga harus dipertimbangkan dengan matang oleh para wali dan pendidik.

Budaya sekolah yang harus diciptakan agar tetap eksis adalah mengembangkan budaya Keagamaan (Religius), sehingga akan mendukung pelaksanaan PAI yang di dalam struktur kurikulum di ajarkan disekolah antara tiga sampai empat jam pelajaran per minggunya. Kompetensi inti yang ada pada setiap mata pelajaran. Khususnya kompetensi inti pertama tidak akan dapat di kuasai oleh siswa tanpa adanya penciptaan budaya religius di sekolah.

Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat karena memasukkan sikap dan perilaku pribadi dan masyarakat terhadap kesejahteraan kehidupan individu dan kolektif dalam ajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dimaksudkan untuk menghasilkan individu-individu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan, senang mengembangkan ajaran Islam melalui pengamalan tentang hubungan

dengan Allah dan manusia lainnya.

Selain itu, sekolah ini memiliki beberapa prestasi, beberapa di antaranya karena kecerdasan siswanya, seperti keikutsertaan dalam olimpiade, sementara yang lain karena kualitas sekolah dan prestasi keagamaan. Suatu prestasi yang patut dibanggakan atas keunggulan ini. Prestasi pengelolaan, penegakan, dan pemeliharaan mutu sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah perlu diakui. Semangat belajar siswa yang tinggi juga menjadi bukti keunggulan SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto. Di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto, pengembangan budaya religius bertujuan untuk mengangkat moral anak bangsa dan mengubah perilaku buruk mereka menjadi lebih baik. Tanpa manajemen yang efektif dan dukungan antusias dari kepala sekolah, pemangku kepentingan, orang tua siswa, dan tentu saja siswa itu sendiri, program sekolah tidak akan berhasil. Oleh karena itu, akan sangat menarik untuk mempelajari lebih dalam tentang strategi mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa melalui pembelajaran budaya religi, yang bertujuan agar siswa terbiasa hidup dalam budaya yang baik.<sup>1</sup>

Kemudian menghasilkan hasil kegiatan yang menjadi rutinitas sehari-hari siswa dilingkungan sekolah khususnya SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto. Menciptakan keteladanan, pembiasaan, transmisi disiplin, penciptaan dan internalisasi lingkungan yang kondusif dan evaluasi yang dilakukan antara guru kelas dan siswa untuk membahas perkembangan akademik dan non akademik siswa tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjad, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: IAIN Jakarta, 1984), 28

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan yang dituju. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk menyelidiki sikap dan interaksi siswa dengan lingkungan sekolah secara mendalam. Siswa di SMP Islam Kutorejo Mojokerto menjadi fokus penelitian ini, yang dilakukan secara dekat dengan penerapan budaya religi yang sebenarnya. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>2</sup>

Penelitian ini tidak menggunakan angka untuk mendapatkan hasilnya; melainkan melihat apa yang terjadi di lapangan secara langsung, yang berujung pada data deskriptif, baik tertulis maupun lisan, dari sumber data. Ini kemudian melihat latar belakang individu secara keseluruhan (holistik) bukan memisahkan orang dan organisasi ke dalam variabel dan hipotesis. Sebaliknya, itu memandang mereka sebagai satu kesatuan. Penelitian kualitatif adalah pendekatan terbaik untuk penelitian ini. Penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bahan atau data yang dikumpulkan adalah pernyataan-pernyataan kualitatif dan temuannya tidak dijadikan generalisasi seperti halnya penelitian kuantitatif. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan yang lain didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013),.47

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha memahami pokok bahasan sesuai dengan kondisi alam lapangan tanpa rekayasa atau modifikasi. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, dimulai dengan deskripsi naratif tentang objek subjek, fenomena, atau latar belakang sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti kualitatif menyajikan data atau fakta secara visual atau verbal. Agar peneliti selanjutnya dapat memberikan contoh-contoh yang mendukung apa yang disajikan, laporan penelitian didasarkan pada fakta atau data yang ditemukan ditempat penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Alasan peneliti memilih penelitian ini, karena penelitian dilakukan secara intensif dan melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan serta membuat lapangan secara mendetail.<sup>4</sup>

## **DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Bentuk-bentuk Program Budaya Religius di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto**

SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo sejak awal berdirinya hingga beberapa waktu yang lalu telah melakukan latihan yang tegas hingga kini telah menjadi budaya yang dijiwai karena dilakukan secara konsisten di sekolah sebagaimana yang di katakan oleh Imron Rosyadi, ada area kekuatan untuk adat atau budaya di sini. Kebiasaan ini kita mulai dari sebelum jam pertama dimulai, atau setidaknya sebelum masuk kelas, siswa berbaris rapi di depan kelas dan

---

<sup>3</sup> Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). . 44- 45

<sup>4</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), 14

diarahkan oleh ketua kelas untuk membersihkan pakaian mereka dan bersiap untuk kelas, kemudian siswa secara individu masuk kelas dan menyapa wali kelas dengan hangat, dilanjutkan dengan memohon kepada Tuhan yang diarahkan oleh wali kelas. Untuk jam pertama kami mulai dengan ilustrasi BTA, setelah itu mata pelajaran luas baru dimulai. Kemudian, sebelum memasuki istirahat pertama, siswa melakukan doa Dhuha secara berjamaah. Untuk sholat dhuha, kami menyediakan ruang shalat di mushallah, misalnya pada pagi atau sore hari untuk pengajian bagi siswa. Setelah memasuki istirahat selanjutnya, khususnya shalat subuh dan makan siang. Sebelum pulang, biasakan untuk tetap menjaga *juz amma* terlebih dahulu. Jadi budaya ketat disini memang sangat keras, dengan adanya budaya ketat dalam iklim umum dapat membentuk etika siswa.

Adapun pembinaan yang signifikan telah diselesaikan oleh seluruh penghuni Pesantren Sunan Ampel Kutorejo dalam melakukan budaya tegas sebagaimana disampaikan oleh Bapak Rozak, S.PdI. Budaya ketat di sekolah ini harus dipatuhi baik oleh siswa maupun pendidik. Jadi pendidik tidak hanya sekedar menjalankan, namun pendidik yang baik juga harus melengkapi budaya ini. Tata kehidupan di sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa dengan kabar baik, cengiran, sapaan, keramahan, kesopanan (5S) tidak hanya di awal dan di akhir, tetapi saya menjadi terbiasa dengan kabar baik setiap kali saya bertemu dengan pendidik di sekolah.
2. Salat Dhuha, Duhur dan Ashar berjamaah. salat dhuha di sekolah ini dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB sesaat sebelum istirahat. Sedangkan dhuhur memohon kepada Allah dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB. Selain itu, salat Ashar akan dilaksanakan pada pukul 15.00 WIB. Kami mohon secara berjamaah di sekolah ini.

3. Salat Jumat diadakan di masjid di luar sekolah, mengingat sekolah tersebut tidak memiliki masjid.
4. Pada hari Jumat, siswa biasanya memeberikan sedekah makanan ke anak yang kurang mampu. Selain hari Jumat yang sehat, siswa juga melakukan tujuan mulia pada hari Jumat.
5. Perayaan Hari besar yang ditunggu-tunggu. Saat merayakan hari besar, sekolah biasanya memperingatinya dengan mengenakan busana muslimah. Yang laki-laki memakai sarung dan yang perempuan memakai baju muslim dan harus memakai kerudung.
6. Gemajuz juz 30, kalau untuk hafalan ini saya memberi target mbak. Untuk perkelas ditarget 10 surat jadi setiap naik kelas siswa sudah memiliki hafalan sebelumnya dan ditambah dengan hafalan yang sekarang. Hal ini kita lakukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Pelaksanaan tahfidz juz 30 ini dilakukan di awal pelajaran.
7. BTA, dilaksanakannya pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan BTA ini beda-beda mbak. Tergantung gurunya, kadang ada juga di akhir pelajaran. Kalau BTA pelaksanaan nya tidak di tetapkan dari sekolah mbak jadi pelaksanaannya diserahkan kepada wali kelas masing-masing.

Tadabbur Alam/ outing. Dilakukan kurang lebih 3 bulan sekali. Tadabbur alam atau biasa disebut outing ini kami lakukan agar siswa lebih paham lagi dan tidak hanya belajar pada teori saja, karena praktik memang sangat diperlukan untuk menambah wawasan siswa.

## **B. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Melalui Budaya Religius di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto**

Dengan tujuan untuk menanamkan pada siswa, guru SMP Islam Sunan Ampel sebelumnya mengatur dan menjalankan sistem ini. SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo menciptakan berbagai macam budaya ketat yang diharapkan dapat menerapkan kecenderungan dan bakat siswa, memperluas pengetahuan siswa, memahami hubungan antara mata pelajaran yang berbeda dan melakukan upaya penuh untuk membina individu secara umum.

Sistem dalam menanamkan etika terpuji, khususnya sebagai seorang pendidik PAI sehingga orang yang tegas diakui dalam rutinitas sehari-hari siswa, hal utama yang saya lakukan adalah merencanakan, untuk itu saya mengubahnya menjadi rencana mingguan itu telah dibuat dan disesuaikan dengan materi SK dan KD yang akan diajarkan, dan setiap SK dan KD yang dijunjung tinggi oleh orang tersebut juga memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan SK dan KD sebelumnya. Kedua, secara bertahap, saat pembelajaran dan latihan berlangsung. Agar ajaran etika terpuji dapat terpenuhi, saya mulai dengan memberikan penggambaran (*delineasi*). Saya tekankan kelebihan materi pembelajaran menjadi sebuah pertemuan yang tidak bisa ditinggalkan.

Pernyataan pengajar PAI di atas cenderung terlihat bahwa sistem yang dilakukan oleh pendidik PAI di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto yaitu tahap kepala sekolah melalui melakukan penyusunan ilustrasi dengan mengubah rencana mingguan yang telah dibuat dan disesuaikan. Untuk SK dan KD memiliki pencapaian nilai-nilai karakter yang normal. Kami mencoba untuk mendapatkan instruktur dan siswa ini untuk masuk ke kelas guru tidak langsung memberikan contoh tetapi kami menyambut terlebih dahulu, kami memberikan inspirasi, kami menyarankan mereka untuk memahami cerita dan itu adalah gerakan wajib sebelum ilustrasi dimulai,

sehingga pemujaan untuk membaca berkembang.

Analisa memperhatikan pengalaman PAI yang berkembang secara khusus. Konsekuensi dari persepsi adalah sesuai dengan hasil pertemuan yang menunjukkan bahwa latihan dasar tidak langsung menggambarkan, meskipun presentasi ini dimulai dengan berdoa tetapi di samping itu instruktur juga mengajukan banyak pertanyaan tentang hal-hal yang juga bisa memacu siswa.

### **C. Dampak Dari Pembelajaran Budaya Religius Terhadap Akhlak Terpuji Peserta Didik di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto**

Pelaksanaan kegiatan sosial yang ketat di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto memiliki dampak tersendiri, khususnya terhadap etika belajar. Mengingat konsekuensi dari eksplorasi, ada beberapa etika siswa yang mencolok yang merupakan hasil dari menanamkan budaya yang ketat di sekolah. Saat ini terbukti bahwa tingkat kecemasan siswa sangat tinggi. Masih banyak contoh yang benar-benar fokus satu sama lain oleh siswa. Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, ada beberapa temuan penelitian tentang pengaruh budaya mengajar yang ketat pada etika siswa yang baik, termasuk:

1. Karakter disiplin dimunculkan melalui ketepatan dalam memasuki kelas. Terlebih lagi, terlatih dalam ketepatan berangkat saat pengajian berjamaah. Disiplin membuang sampah dan mengambil sepatu saat masuk kelas. Apabila seorang siswa tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka siswa tersebut harus melaksanakan disiplin yang telah aktif.
2. Etika terpuji yang ditunjukkan oleh jiwa cinta dengan aturan dan tidak ada standar, misalnya melakukan permohonan Dhuha dalam majelis, puasa Ramadhan, doa subuh, doa Ashar dan Jumat

dalam pertemuan, mengubah mentalitas yang tidak terlalu bagus untuk memperbaiki keadaan, dan mengambil bagian dalam merayakan besar Islam.

3. Kepribadian amanah yang digerakkan oleh siswa SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto ditunjukkan dengan, ketika melacak uang dan jam tangan orang lain, mereka segera melaporkannya kepada guru, saat ujian mereka berusaha melakukannya sendiri membantu dan tidak menyontek, dan ketika instruktur tidak ada mereka benar-benar berkonsentrasi sendirian dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.
4. Orang bebas ditunjukkan oleh siswa di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto bahwa mereka tidak bisa bergantung pada teman saat ujian dan mereka juga tidak bisa bergantung pada teman saat pergi ke kamar kecil.

#### **D. Bentuk-Bentuk Budaya Religius di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto**

Budaya ketat adalah kumpulan kualitas ketat yang mendasari perilaku, kebiasaan, kebiasaan sehari-hari, dan citra yang ditanamkan oleh kepala sekolah, pendidik, staf, pekerja sekolah, siswa, dan individu sekolah. Budaya tidak hanya simbolis, tetapi harus sarat dengan nilai-nilai. Budaya juga membutuhkan proses asimilasi, sebagaimana dikemukakan oleh Koenjongrat proses asimilasi terjadi melalui tiga tingkatan, yaitu: derajat pengambilan nilai, derajat praktik sehari-hari, dan derajat citra social.<sup>5</sup>

Sementara itu, pada tingkat praktik sehari-hari, kualitas ketat yang disepakati dilambangkan dalam perspektif dan perilaku sehari-

---

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, (Malang: UIN Press, 2010), 116-117.

hari semua individu sekolah. Pada derajat citra sosial, perbaikan yang harus dilakukan adalah mengganti citra sosial yang tidak sesuai dengan pelajaran dan nilai yang ketat dengan citra sosial yang ketat. Perubahan image dapat dilakukan dengan mengubah model baju dengan pedoman menutupi aurat, peragaan hasil karya siswa, foto dan ucapan yang mengandung sifat dan pesan yang tegas.

#### 1. 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

Cara hidup sapa, cengar cengir, sapa, ramah dan santun merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak terpuji mahasiswa. Tren ini disepakati oleh semua otoritas sekolah, mengingat pentingnya bersikap ramah, ramah dan hormat terhadap individu yang lebih tua, teman sebaya dan yang lebih muda. Kabar baik adalah doa untuk orang lain, mendekatkan perasaan dan mempererat tali persaudaraan antar manusia.

#### 2. Shalat Dhuha Berjamaah

Kecenderungan yang dilakukan oleh para siswa dan pengajar Pesantren Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto Mojokerto yang dialami oleh para ahli di lokasi eksplorasi adalah bahwa warga sekolah membutuhkan investasi untuk mengaji dhuha. Penjelasan yang para ilmuwan temukan adalah setelah bertanya dhuha mereka lebih fokus dan lebih tenang mengikuti pembelajaran di kelas, siswa lebih mudah mengingat apa yang disampaikan oleh guru.

#### 3. Shalat Dhuhur dan Ashar Berjamaah

Salat Dhuhur dan Ashar dalam berjamaah, serta membiasakan umat Islam untuk menjalankan kewajibannya, juga diharapkan dapat membiasakan santri untuk berdoa menuju fajar

umat manusia dan membiasakan diri untuk berkumpul seperti yang diungkapkan oleh Rasulullah SAW, penghargaan bagi orang-orang yang pergi ke kumpulan beberapa kali. Sehubungan dengan ajaran etika dari program salat Dhuhur dan Ashar memohon surga dalam berkumpul, untuk tunduk khusus pada pelajaran yang ketat, kewajiban tentang apa yang menjadi komitmen seseorang, dan disiplin dalam berdoa menjelang fajar umat manusia.

#### 4. Jum'at Sehat dan Jum'at Amal

Lingkungan yang bersih adalah awal dari kehidupan yang kokoh. Begitu pula dengan makanan yang baik juga akan membuat tubuh sehat dan terhindar dari infeksi. Akibatnya para remaja terbiasa menjaga kerapian dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya, hal ini dilakukan pada hari Jum'at maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kerapian bukan hanya untuk melindungi diri dari penyakit, kerapian juga menimbulkan keterikatan yang baik, pikiran-pikiran indah muncul, tidak terganggu oleh bau-bauan yang tidak sedap, pemandangan menjadi sempurna, tempat menjadi nyaman dan harum, tidak ada sampah yang berserakan tentang perasaan. juga menyenangkan.

#### 5. Kegiatan Hari-hari Besar Agama

Ada beberapa acara zikir Islam yang digelar di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo, Mojokerto. Membantu siswa untuk mengingat peristiwa yang terjadi sebelumnya atau sekarang. Peringatan hari yang ditunggu-tunggu umumnya dilakukan dengan pembicaraan yang ketat dan siswa mengenakan pakaian muslim dan untuk laki-laki mereka memakai sarung.

a. Selama puasa Ramadhan, siswa dan pendidik biasanya

mengenalnya dengan melakukan tarawih dan buka puasa bersama di sekolah. Untuk siswa kelas 7 dan 8 melakukan buka puasa bersama, sholat magrib dan tarawih di sekolah.

- b. Idul Fitri dilaksanakan dengan takbir keliling, sholat Idul Fitri berjamaah di sekolah, makan bersama, halal bihalal disertai musyawarah yang tegas.
- c. Idul Adha dilaksanakan dengan takbir keliling, doa Idul Adha secara berjamaah di sekolah-sekolah, pembagian daging ke lingkungan sekitar dan musyawarah yang tegas.
- d. Maulid Nabi dilakukan dengan membaca hadiah Nabi dan pembicaraan yang tegas. Hal ini diharapkan agar umat Islam mengingat dan memperbanyak karunia kepada Nabi SAW, sehingga pada umumnya kita mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah SAW karena beliau adalah uswatun hasanah (teladan yang baik), dan bentuk kita mensyukuri Allah adalah dengan mengikuti Nabi Muhammad SAW.

## 6. Gemajuza

Gemajuza atau gerakan menghafal juz Amma adalah metode yang paling terhormat dan sukses untuk kitab terhormat ini. Sesuatu yang memiliki pilihan untuk dipertahankan adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan, pembantu bagi keberadaan manusia. Oleh karena itu, seorang pelajar ilmu pengetahuan harus menempatkan hafalan Al-Qur'an sebagai perhatian utamanya. Sehingga setiap angkatan memiliki tujuannya masing-masing dan menyebabkan siswa menjadi lulusan yang hebat, bertakwa, siap mengajar dan siap menjadi menteri.

## 7. BTA

Program pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto sebelum melaksanakan shalat Dhuha, dini hari dan pengajian berjamaah Ashar kepada Allah SWT merupakan program yang positif dan sangat bermanfaat bagi mereka. Diantara kelebihanannya adalah dapat membentuk akhlak mulia pada siswa dan selanjutnya membantu siswa yang belum terbiasa atau fasih membaca Al-Qur'an di sekolah ini sesuai dengan prinsip Dinas Pendidikan dan Kebudayaan: kegiatan baca tulis Al- Qur'an dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan kegemaran membaca Al-Qur'an bagi warga sekolah.

- a. Latihan membaca Al-Qur'an dimulai dengan membangun dan menumbuhkan budaya di kalangan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan karena mereka harus dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.
- b. Gerakan ini dilakukan dengan cara menyelesaikan membaca dan mengarang Al-Qur'an secara gratis lebih dari sekali dalam seminggu. Apabila minat membaca Al-Qur'an sampingan telah berkembang di kalangan pelajar, maka tindakan tersebut dapat dilanjutkan dengan beberapa kegiatan lain yang berhubungan dengan belajar.

#### 8. Tadabbur Alam

Termasuk program pembelajaran diadakan di luar kelas, seperti :

- a. Rekreasi ke pantai/ pegunungan
- b. Ziarah ke makam wali

### **E. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlak Terpuji melalui Budaya Religius di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo**

Siklus pelaksanaan pembinaan akhlak keteladanan di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Salah satunya adalah dengan membiasakan budaya yang ketat atau latihan berbasis Islam. Setiap tindakan atau gerakan siswa umumnya mengandung sisi positif dari latihan karakter, baik latihan di wali kelas maupun di luar ruang belajar. Meskipun terkadang masih sering mengalami berbagai tantangan yang dialami oleh sekolah-sekolah, misalnya siswa yang malas bertanya dalam pertemuan karena diajarkan secara umum. Jawaban pihak sekolah adalah berdoa secara berjamaah dalam beberapa gelombang, dan jangan lupa untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu menjaga kerapian dan kebersihan dimanapun berada.

Namun kendala yang terjadi tidak menghalangi sekolah untuk melakukan program pembinaan karakter, karena selain ada kendala juga banyak variabel pendukung dalam program pembinaan akhlak tersebut. Selama waktu yang dihabiskan untuk membentuk seseorang melalui budaya yang ketat, sekolah menggunakan beberapa fase, yaitu persiapan khusus, kegiatan dan penilaian. Pada tahap awal, khususnya persiapan, pengaturan yang dilakukan sekolah adalah melalui penilaian ditahun sebelumnya, yang kemudian menemukan jawaban yang tepat atas kontradiksi proyek yang sedang berlangsung. Dari sosialisasi ini, lahirlah beberapa sumber data sebagai analisis dan gagasan yang kemudian diubah menjadi beberapa latihan yang menjadi standar secara konsisten.

#### **1. Keteladanan**

Peran seorang guru dan pendidik sangat penting dalam kegiatan mereka yang berbeda dan merupakan cerminan dari siswa mereka. Terpuji penting untuk sosialisasi bundaran, pendidik memberikan perintah serta ikut serta dalam melakukan apa yang telah menjadi strategi sekolah. Menurut Muhriza Afif, seorang pengajar harus memiliki kesungguhan, kehandalan, simpati dan ahli terhadap informasi yang akan disampaikan.<sup>6</sup>

## 2. Pembiasaan

Pada tahap penyesuaian ini diakhiri dengan cara yang ampuh untuk menghadapi lingkungan sekolah setempat. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah dengan memberikan bimbingan selama ilustrasi, di waktu luangnya saat mengunjungi siswa, dengan memberikan peringatan bahwa latihan akan dilakukan melalui amplifier sekolah.

## 3. Penanaman kedisiplinan

Dalam melaksanakan strategi atau pedoman, jelas tidak semua kelompok bertanggung jawab atas apa yang tidak sepenuhnya diselesaikan. Ini adalah ketiadaan kesungguhan dan perhatian untuk menyelesaikan kewajiban dan komitmen dan bertindak secara tepat sesuai dengan standar atau seperangkat aturan yang seharusnya berlaku dalam iklim tertentu. Untuk menyiapkan kewajiban mahasiswa diperlukan usaha sebagai balas jasa dan disiplin.

## 4. Menciptakan suasana kondusif

Sekolah yang mengembangkan warganya dengan kecenderungan yang dapat mendorong lingkungan yang bermanfaat bagi siswanya. Untuk membuat iklim normal, tentunya

---

<sup>6</sup> Mukhrizal Afif, *Pendidikan Pos Modernisme : Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 122-124.

mebutuhkan kerjasama dan kerja langsung dari pihak sekolah, iklim dan wali murid. Moulding yang diselesaikan oleh Pesantren Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto sangat baik, karena penerimaan data antara sekolah dan wali. Bentuk transparansi data antar sekolah dan wali murid harus terlihat dari berbagai kegiatan antara lain wali yang langsung terhubung dengan awal pelajaran baru dan hadirnya grup WhatsApp antara wali dan wali kelas.

## 5. Integrasi

Membangun etika membutuhkan interaksi asimilasi. Terlepas dari persyaratan untuk penyesuaian diri, perkembangan moral juga membutuhkan pembelajaran yang tergabung atau terkoordinasi. Agus Zaenul Fitri memaknai bahwa penanaman etika di sekolah bisa dilakukan dengan berbagai teknik, salah satunya koordinasi.<sup>7</sup>

Perhatian yang diberikan oleh siswa adalah bahwa mereka tahu tentang gagasan keberadaan manusia, khususnya untuk menyembah Allah SWT. Jenis cinta adalah dengan menjadikannya sebagai pionir diplanet ini. yang pada umumnya mengalami ujian dan percobaan, dan untuk melewatinya diperlukan penghayatan dan ketekunan. Untuk menjadi pionir, tentunya Anda harus mulai dari memperbaiki diri sendiri dengan terus meningkatkan kualitas diri Anda.

Sebelum memulai materi, guru membagikan cerita yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa akan lebih mudah melihat karena siswa dapat dengan mudah membayangkan dari cerita tersebut. Hal ini dilakukan, sebenarnya untuk mendorong peningkatan siswa agar

---

<sup>7</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berkarakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 47

bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Selama pembelajaran berlangsung pendidik tidak lupa menanamkan inspirasi dan nasehat dalam menjalani kehidupan, dengan harapan agar setiap peserta didik dapat memanfaatkan waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, peduli terhadap keberadaan orang lain, menjaga dan merawat iklim, memiliki akhlak yang mulia.

#### **F. Dampak Budaya Religius Terhadap Akhlak Terpuji Siswa di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo**

Ada etika siswa yang sangat menonjol karena ajaran budaya yang ketat di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto antara lain: pribadi yang ketat, amanah, kebebasan dan disiplin.

##### **1. Religius**

Agama merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan di sekolah dalam membentuk prestasi sekolah untuk melengkapi pembinaan manusia atau pengembangan akhlak mulia sehingga dapat dijiwai oleh siswa. Perkembangan budaya ketat ini mempengaruhi legalisme mahasiswa. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku siswa yang mencerminkan ciri-ciri kualitas yang ketat.

Berkenalan dengan baik dan berjabat tangan saat bertemu guru adalah salah satu gaya hidup yang sangat melekat pada siswa. Tidak hanya untuk guru, para ilmuwan telah menemukan bahwa ketika mereka pulang dari sekolah, siswa juga selalu menyambut orang tua dan teman kolega mereka. Sudah menjadi kebiasaan bagi siswa ketika mereka bertemu dengan wali dari teman yang mereka kenal, jadi mereka bertindak seolah-olah mereka adalah orang tua mereka sendiri.

Realitas ini adalah efek dari semua proyek dan kemajuan para

pendidik dalam memanfaatkan metodologi pelaksanaannya. Tanda kedua dari etika yang terhormat adalah bertanya ketika memeriksa. Setelah melakukan permintaan yang disampaikan oleh pengajar wali kelas, selanjutnya siswa membacakan beberapa surat Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Tanda ketiga dari keteladanan etika adalah menyempurnakan kasih yang tegas. Kecintaan yang tegas sangat terlihat dalam agama yang di satu sekolah harus diikuti oleh siswa, namun ada juga pelayanan cinta yang tidak diarahkan oleh sekolah melainkan siswa benar-benar menyelesaikannya, misalnya menyisihkan uang jajan untuk hari jumat karena alasan yang baik. bahwa di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto dan pada hari Jum'at Uang yang terkumpul diberikan untuk tujuan mulia dan untuk mengunjungi para sahabat yang tersingkir atau para sahabat yang tertimpa musibah ini sudah dilakukan mulai dari dulu.

Oleh karena itu dapat ditemukan bahwa perkembangan budaya yang ketat mempengaruhi nilai etika siswa. Dengan asumsi terlihat bahwa sebagian dari latihan-latihan di atas telah dibiasakan oleh guru dalam rutinitas sehari-hari siswa, namun pada latihan-latihan yang lain (tanda-tanda gerakan tegas) belum terbiasa, sehingga kecenderungan yang telah dilakukan menyebar ke yang serupa. latihan yang harus dilakukan.

Hal ini sesuai dengan penegasan Pupuh terkait dengan penataan etika yang terpuji. Menurut Pupuh, cara hidup atau budaya yang ada di yayasan, baik sekolah dasar dan lainnya, memiliki peran penting dalam membangun etika terpuji. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki kewajiban dan kewajiban untuk melakukan pendidikan budi pekerti atau budi pekerti bagi para siswanya dan selanjutnya membangun budaya akhlak yang

terpuji bagi daerah setempat.<sup>8</sup>

## 2. Mandiri

Orang bebas juga muncul dalam kegiatan/perilaku siswa karena budaya yang ketat. Kemandirian mahasiswa tercermin dari beberapa mentalitas yang dilakukan oleh siswa. Untuk siswa sekolah menengah kelas 7, mereka suka pergi ke kelas sendirian dan pulang sendiri. Tidak hanya itu, ketika ada lomba kelas siswa juga menyelesaikan kelasnya masing-masing. Setiap siswa diberdayakan untuk membawa peralatan kebersihan, mengambil rumput, menjaga kebersihan kelas (memberikan tempat/rak sepatu sebelum kelas) agar kelas benar-benar terlihat sempurna.

Selanjutnya dapat ditentukan bahwa peserta didik SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto memiliki mentalitas otonom yang dimanifestasikan melalui kepuasan dari petunjuk-petunjuk pribadi tersebut. Tanda-tanda kemandirian siswa di sekolah dapat diciptakan kembali dengan atribut yang berbeda, namun penanda yang sudah ditetapkan saat ini merujuk pada petunjuk yang berbeda.

## 3. Disiplin

Siswa di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto menunjukkan kedisiplinan melalui beberapa cara berperilaku. Di antara disiplin perilaku karena penyesuaian sosial yang ketat, yaitu: Dengan adanya acara Dhuha memohon kepada Tuhan pada pukul 08.00, siswa harus hadir lebih awal dari waktu yang ditentukan agar bisa berkumpul. Kemunculan siswa pada saat

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrahman, dkk, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Refika Aditama, 2012) 78

kumpul-kumpul telah menunjukkan siswa tidak terlambat saat pergi ke kelas. Siswa yang terlambat masuk sekolah akan mendapat disiplin, disiplin yang diberikan kepada siswa yang terlambat adalah membaca surat pada juz 30, siswa boleh memilih. Hukuman ini diubah oleh masing-masing kelas, jika siswa masih kelas 7, siswa mungkin ingat surat pendek, dan jika siswa kelas 8 terlambat membaca surat promosi Dhuha, dll. Jadi ada tingkatan untuk setiap kelas.

#### 4. Kejujuran

Pengaruh penyesuaian budaya yang ketat terhadap pribadi siswa di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto yang sebenarnya sangat mencolok. Ini ditunjukkan oleh beberapa cara siswa berperilaku sebagai tanda mentalitas yang sah. Karakter ini dimunculkan melalui berbagai sudut pandang siswa antara lain penemuan, menggunakan catatan partisipasi sesuai aturan, mencontek saat mengerjakan ujian, dan terus menyelesaikan tugas bahkan ketika tidak ada guru di kelas. Ini adalah perluasan dari tanda mentalitas yang sah. Ini adalah teknik yang efektif digunakan oleh guru. Misalnya guru memberikan cerita-cerita persuasif yang menunjukkan kebaikan, maka siswa juga melakukan sesuatu yang bermanfaat sesuai dengan apa yang dikatakan guru. Jika seseorang melakukan sesuatu yang bermanfaat, orang itu juga akan mendapatkan kebaikan dari orang lain. Dengan begitu siswa menjadi sangat bermanfaat dan terbiasa membantu orang lain.

#### 5. Toleransi dan Peduli Sosial

Toleransi adalah sikap dan aktivitas yang menghargai perbedaan penilaian, identitas, ras, kebangsaan, mentalitas, dan aktivitas orang lain yang tidak sama dengan dirinya. Hal umum dan tidak bertentangan dengan teman sebaya. Peneliti menemukan

bahwa siswa-siswi di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto Mojokerto saat mengerjakan tugas percakapan atau tugas mengumpulkan, selama percakapan mereka tidak bertengkar tentang penilaian yang benar tetapi mereka menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Tanpa menyalahkan penilaian rekan-rekannya, mereka juga menghargai pandangan satu sama lain. Dengan begitu usaha mereka dapat diselesaikan dengan hampir tidak ada konflik.

Pertimbangan sosial dengan teman sekolah adalah sesuatu yang harus diselesaikan. Sering berpikir tentang kelompok serta fokus pada orang lain baik dalam iklim sekolah maupun iklim daerah setempat. Dalam iklim sekolah, siswa di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto memiliki watak ramah yang cukup baik. Di sini beberapa siswa yang membantu temannya ketika temannya kehilangan barang, tidak hanya itu ketika temannya tersingkir, ada siswa yang menunggu temannya yang lemah meskipun sudah waktunya pulang sekolah. . Karena pendamping yang dilumpuhkan belum didapatkan, dan mahasiswa pengganti juga belum didapatkan, mahasiswa tersebut suka pergi dengan temannya yang dimusnahkan hingga keduanya didapatkan. Saat ini terbukti bahwa tingkat kecemasan siswa sangat tinggi.

## **KESIMPULAN**

Bentuk-bentuk budaya religius di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto sangat baik diantaranya membiasakan siswa menyambut, menyeringai, ramah, santun, Shalat Dhuha, Duhur dan Ashar secara berjamaah. Jum'at Sehat dan Jum'at Mulia, Peringatan Hari Besar. Gemajuz Juz 30, BTA, Tadabbur Alam/outing Sejauh ini gambaran Budaya Religius di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto dalam

taraf budaya Religius sangat baik karna siswa dapat mematuhi dan menjalankan peraturan atau perintah yang sudah ada dan yang sudah di terapkan di sekolah. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya religius di SMP Islam Kutorejo Mojokerto dengan Keteladanan, Pengembangan disiplin, Membangun etika dan moralitas sekolah, sangatlah baik dalam mengarahkan siswa-siswanya untuk belajar, khususnya guru PAI di sekolah memberikan banyak perubahan pada siswa(i) akan pentingnya salat berjamaah. Sehingga banyak perubahan-perubahan yang muncul ketika budaya religius itu di terapkan. Budaya religius memiliki dampak terhadap penanaman akhlak terpuji sangat signifikan seperti Budaya yang ketat dapat mendidik disiplin, Budaya religius yang mengajarkan kejujuran, Budaya religius dapat mengajarkan nilai religius, Budaya religius memunculkan sikap toleransi dan peduli sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Mukhrizal, Pendidikan Pos Modernisme: Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Daradjad, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: IAIN Jakarta, 1984
- Fathurrahman, Pupuh, dkk, Pengembangan Pendidikan Karakter, Jakarta: Refika Aditama, 2012
- Ghony, Junaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- J Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mBandung: Remaja Rosdakarya. 2016
- Sahlan, Asmaun, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: UpayaMengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, Malang: UIN Press, 2010

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013

Zainul Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter Berkarakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014